BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik responden sebagian besar balita berjenis kelamin laki-laki (51,2%) dan berusia 48 – 60 bulan (58,1%). Mayoritas ibu balita termasuk kelompok usia dewasa awal (74,4%), pendidikan terakhir tamat SMA (48,8%), pekerjaan petani (90,7%). Begitu juga dengan pendidikan dan pekerjaan ayah, sebagian besar tamat SMA (44,2%) dan bekerja sebagai petani (93%). Besaran keluarga responden sebagian besar termasuk sedang (46,8%) dan pendapatan keluarga rendah (76,6%).
2. Pengetahuan gizi seimbang ibu pada penelitian ini hampir keseluruhan termasuk dalam kategori kurang (< 60) yaitu sebesar 90,7% atau sebanyak 39 orang dengan minimal skor yang diperoleh sebesar 18,2 dan maksimal skor yang diperoleh sebesar 63,6.
3. Pola asuh makan ibu pada penelitian ini memiliki rerata skor sebesar 58,35 berada pada kuartil 3 dengan minimal skor yang di peroleh sebesar 36,54 dengan nilai maksimum pola asuh makan yang diperoleh sebesar 77,88.
4. Prevalensi stunting anak usia 24 - 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Siempat Rube sebesar 69,8% atau sebanyak 30 orang termasuk dalam kategori stunting.
5. Hasil analisis uji *Rank Spearman* pengetahuan gizi seimbang terhadap kejadian stunting memiliki nilai *p-value* sebesar 0,042 < 0,05. Ibu yang

memiliki pengetahuan gizi cukup lebih memproteksi anaknya mengalami stunting. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan gizi kurang lebih berisiko anaknya mengalami stunting.

6. Hasil analisis uji *Rank Spearman* pola asuh makan terhadap kejadian stunting memiliki nilai *p-value* sebesar 0,046 < 0,05. Ibu yang memiliki skor pola asuh makan yang berada pada kuartil 3 lebih memproteksi anaknya mengalami stunting dibandingkan ibu yang memiliki skor pola asuh makan yang berada pada kuartil 1 dan 2.
7. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi seimbang dan pola asuh makan terhadap kejadian stunting dengan *p-value* sebesar 0,012 < 0,05. Ibu balita yang memiliki pengetahuan gizi seimbang cukup lebih memproteksi anaknya mengalami stunting sebesar 0,056 kali dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan gizi seimbang yang kurang. Ibu yang memiliki skor pola asuh makan yang berada pada kuartil 3 lebih memproteksi anaknya mengalami stunting dibandingkan ibu yang memiliki skor pola asuh makan yang berada pada kuartil 1 dan 2. Setiap peningkatan satu poin pola asuh makan, maka semakin dapat memproteksi kejadian stunting sebesar 0,910 kali.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada ibu balita agar lebih peduli dan mengenal lebih jauh tentang bahayanya stunting bagi anak, mencari informasi mengenai stunting,

menerapkan penyuluhan dan sosialisasi stunting dalam kehidupan sehari-hari serta tidak menganggap remeh balita yang stunting.

2. Diharapkan kepada ibu balita untuk lebih fokus dan memperhatikan pola asuh makan yang baik untuk menghindari balita stunting dan memperhatikan makanan yang dihindari dan diperbolehkan.
3. Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk rutin melakukan edukasi atau sosialisasi mengenai stunting dan menyebarkan brosur dan poster yang berisi informasi mengenai bahayanya stunting.